

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sorgum (*Sorghum bicolor* L.) adalah tanaman sereal yang dapat memberikan banyak manfaat. Ini termasuk menghasilkan tepung dari biji sebagai pengganti gandum, menghasilkan nira dari batang yang dapat digunakan sebagai gula, dan menghasilkan hijauan pakan ternak. Salah satu jenis tanaman sereal, sorgum, memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia karena daerah adaptasinya yang luas. Sorgum tahan terhadap tanah yang tidak subur atau kritis, sehingga dapat ditanam di daerah yang tidak produktif atau tidur. Sorgum dapat ditanam di daerah terpencil, tahan terhadap hama dan penyakit, dan cukup tahan terhadap kekeringan dan genangan air. Tidak seperti tanaman lain, sorgum tidak memerlukan perawatan atau teknologi khusus. Untuk mendapatkan hasil terbaik, sorgum harus ditanam pada musim kemarau karena sepanjang hidup memerlukan sinar matahari (Siregar *et al.*, 2016).

Sorgum sebagai komoditas biji-bijian, berada di urutan keempat terpenting setelah jagung, padi, dan gandum. Di Indonesia, sorgum dapat dikembangkan di daerah dari daratan rendah hingga ketinggian 700 mdpl. Sorgum tahan terhadap kekeringan, yang merupakan keuntungan dari sorgum dibandingkan jagung. Di Indonesia, sorgum dapat tumbuh di berbagai tempat, termasuk daerah dengan iklim kering atau musim hujan yang pendek, serta tanah yang kurang subur (Nurisma *et al.*, 2017).

Di daerah dengan curah hujan tinggi, lahan kering masam biasanya menjadi sumber air yang baik. Namun demikian, di daerah bergelombang, bahaya erosi meningkat, sehingga selain faktor kemasaman tanah, faktor erosi seringkali menjadi penghalang utama pertumbuhan lahan kering masam untuk tanaman pangan semusim (Dariah & Heryani, 2014).

Para pengambil kebijakan di Indonesia sering mengabaikan pemanfaatan lahan kering untuk pertanian karena mereka lebih tertarik pada meningkatkan produksi beras pada lahan sawah. Potensi lahan kering dapat menghasilkan jumlah bahan pangan yang cukup dan bervariasi. Semua tanaman ini, termasuk beras, sorgum, kedelai, jagung, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, dan banyak lagi dapat dibudidayakan di lahan kering. Lahan kering adalah salah satu agroekosistem yang sangat potensial untuk pertanian, baik hortikultura (sayuran dan buah-buahan), tanaman tahunan, dan peternakan (Helviani *et al.*, 2021).

Dengan kandungan bahan kering, sorgum hijau segar mampu beradaptasi dengan baik di lahan kering. Secara fisiologis, sorgum beradaptasi dengan kekurangan air dengan potensi air daun tinggi, konduktansi stomata, dan indeks luas daun lebih tinggi daripada jagung (Harmini, 2021).

Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan memiliki lahan kering seluas 9496,96 ha. Lahan kering di Luwu Timur diantaranya digunakan untuk lahan perkebunan, padang rumput, tambak, hutan rakyat, hutan negara, perkebunan dan lainnya, komoditi pangan yang dihasilkan Kabupaten Luwu Timur adalah jagung, kedelai kacang tanah, kacang hijau,

ubi kayu dan ubi jalar, dibandingkan dengan tahun sebelumnya produksi komoditi tersebut mengalami kenaikan hampir disetiap komoditi kecuali kedelai dan kacang hijau yang mengalami penurunan produksi. Tanaman sorgum merupakan salah satu tanaman pangan yang belum dibudidayakan di Kabupaten Luwu Timur khususnya di Kecamatan Burau. Maka dari itu perlu dilakukan pengkajian tentang evaluasi kesesuaian lahan tentang pengembangan tanaman sorgum pada lahan kering di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Evaluasi lahan adalah proses mempelajari lahan untuk penggunaan tertentu sehingga tingkat kesesuaian lahan untuk penggunaan tertentu disebut kesesuaian lahan (Harahap *et al.*, 2020).

Evaluasi kemampuan lahan berbeda dari klasifikasi kemampuan lahan, yang merupakan upaya untuk mengevaluasi lahan untuk penggunaan tertentu. Evaluasi kemampuan lahan mencakup penilaian lahan, atau komponennya, secara sistematis dan pembagiannya ke dalam beberapa kategori berdasarkan karakteristik yang memungkinkan atau menghambat penggunaan lahan secara lestari (Harjianto *et al.*, 2016).

Evaluasi lahan menilai potensi sumber daya lahan. Hasilnya akan memberikan informasi dan arahan untuk penggunaan lahan, serta nilai produksi yang diharapkan (Wirosoedarmo *et al.*, 2011).

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman Sorgum di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pembatas kesesuaian lahan aktual dan potensial tanaman Sorgum di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kepada petani tentang real yang berpotensi bagi pengembangan tanaman Sorgum di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.
2. Penelitian ini menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya, hingga memberikan referensi penelitian yang sesuai tentang pengembangan tanaman Sorgum di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.